

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara, serta merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam aktivitas perdagangan dan perekonomian nasional. Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) atau sebagai perantara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Salah satu jasa pelayanan bank adalah pemberian kredit kepada nasabahnya (Wijianto, 2010).

Kredit perbankan bertujuan membantu ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, penjualan, transportasi barang dan kegiatan perdagangan. Peran perkreditan cukup dominan dalam negara berkembang dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi (Hermanto, 2006). Pemberian kredit yang berjalan lancar akan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, akan tetapi kedudukan bank sangat rentan dengan adanya pemberian kredit yang didalamnya mengandung “*Degree of Risk*” yang tidak menutup kemungkinan terjadinya kredit macet (Astuti, 2009).

Pemberian kredit oleh pihak bank harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat. Hal tersebut dijelaskan dalam Pasal 8 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yaitu:

“Dalam memberikan kredit, bank wajib melakukan penelitian yang seksama terhadap watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), kondisi ekonomi debitur (*condition of economy*). Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi”.

Seandainya terjadi hal yang demikian maka pihak bank tidak boleh begitu saja memaksakan pada nasabah kredit (debitur) untuk segera melunasi hutangnya. Debitur yang sengaja tidak melunasi hutangnya maupun tidak menepati batas waktu pengembalian hutang, maka jaminan dapat digunakan untuk mengganti hutang. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu.

Banyak dari lembaga perbankan menyediakan pinjaman modal usaha tidak terkecuali Bank Pengkreditan Rakyat, juga ikut andil dalam menyalurkan pinjaman modal usaha, akan tetapi tidak sedikit juga lembaga keuangan yang pailit dikarenakan gagalnya pengembalian kredit yang telah dipinjamkan. BPR Mlati Pundi Artha mencatat rasio kredit bermasalah alias *Non Performing Loan* (NPL) sampai Juni 2018 sebesar 5,89%, naik dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar 5,79% (Sumber: Dokumen Laporan Informasi Lain PT. BPR Mlati Pundi Artha). Kenaikan NPL tersebut mayoritas disebabkan kredit bermasalah UMKM.

Permasalahan ini bisa dihindari dengan menerapkan suatu pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kemacetan kredit, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja karyawan. Dengan pengendalian

internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari penyelewengan dan kesalahan yang akan terjadi, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pengendalian internal, yaitu dengan melakukan pemeriksaan internal atau audit internal.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Andi Nursyahriana, Hadjat, Tricahyadinata (2017) dalam penelitian “Pengaruh Terjadinya Kredit Macet pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Bontang”. Memasukan variabel karakter, kapasitas, kondisi ekonomi dan agunan sebagai variabel *independent*-nya, sedangkan variabel *dependent*-nya adalah *Non Performing Loans* (NPL). Hasilnya adalah bahwa variabel karakter berpengaruh negatif terhadap NPL, variabel kapasitas berpengaruh negatif terhadap NPL, variabel kondisi ekonomi berpengaruh negatif terhadap NPL dan variabel agunan berpengaruh negatif terhadap NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaleh (2018) dalam “Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet pada PT. BPR Dharma Pejuang 45 di Kabupaten Lima Puluh Kota Bukittinggi”. Memasukan variabel pendidikan, pekerjaan, usia, jumlah tanggungan dan pendapatan sebagai variabel *independent*-nya, sedangkan variabel *dependent*-nya adalah kredit macet. Hasilnya adalah bahwa semua variabel *dependent* berpengaruh terhadap kredit macet pada PT. BPR Dharma Pejuang 45.

Pengurangan risiko kredit macet dapat diupayakan dengan meneliti faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet. Bank harus senantiasa menggunakan analisa kredit yang benar dalam masalah pemberian kredit

kepada nasabah untuk mengurangi resiko adanya kredit macet. Pada dasarnya kredit macet yang dihadapi bank-bank saat ini tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai konsep 5 “C” yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* yang kesemuanya itu dapat memberikan sebagai dasar penilaian kepada seorang debitur apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA BPR MLATI PUNDI ARTHA YOGYAKARTA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* terhadap kredit macet pada BPR Mlati Pundi Artha Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *character* debitur berpengaruh terhadap kredit macet pada BPR Mlati Pundi Artha Yogyakarta?
2. Apakah *capacity* debitur berpengaruh terhadap kredit macet pada BPR Mlati Pundi Artha Yogyakarta?

3. Apakah *capital* debitur berpengaruh terhadap kredit macet pada BPR Mlati Pundi Artha Yogyakarta?
4. Apakah *collateral* debitur berpengaruh terhadap kredit macet pada BPR Mlati Pundi Artha Yogyakarta?
5. Apakah *condition* debitur berpengaruh terhadap kredit macet pada BPR Mlati Pundi Artha Yogyakarta?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah BPR Mlati Pundi Artha Yogyakarta.
2. Sampel yang diambil adalah nasabah kredit BPR Mlati Pundi Artha Yogyakarta per periode 2019.
3. Penelitian ini hanya mengkaji faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet menggunakan konsep 5 “C”, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* di BPR Mlati Pundi Artha Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *character* debitur terhadap kredit macet pada BPR Mlati Pundi Artha Yogyakarta.
2. Pengaruh *capacity* debitur terhadap kredit macet pada BPR Mlati Pundi Artha Yogyakarta.

3. Pengaruh *capital* debitur terhadap kredit macet pada BPR Mlati Pundi Arta Yogyakarta.
4. Pengaruh *collateral* debitur terhadap kredit macet pada BPR Mlati Pundi Arta Yogyakarta.
5. Pengaruh *condition* debitur terhadap kredit macet pada BPR Mlati Pundi Artha Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini memberikan manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pengembangan teori mengenai faktor-faktor penyebab kredit macet pada bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor penyebab kredit macet di bank.

b. Bagi Akademik

Menambah informasi untuk referensi bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kredit macet di bank.

c. Bagi BPR Mlati Pundhi Artha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada pihak BPR Mlati Pundi Artha agar menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi kemajuan perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah secara garis besar mengenai perkembangan perbankan di Indonesia, pengertian kredit, kredit macet, faktor-faktor penyebab kredit macet dan kemudian ditetapkan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab II menguraikan tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian ini dan pembahasan penelitian terdahulu serta menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan deskripsi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, instrument penelitian serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV menguraikan tentang gambaran umum, perhitungan variabel dependen, serta statistik deskriptif keseluruhan variabel.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V menguraikan tentang kesimpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.